



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6000-6011

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pendampingan Fasilitator Terhadap Pendapatan Perempuan
Prasejahtera Produktif Pelaku Usaha Mikro Pada BTPN Syariah
Montasik Kabupaten Aceh Besar

Siti Sarah^{1✉}, Leli Putri Ansari², Sri Rosmiati Sani³, Yayuk Eko Wahyunongsih⁴, Puput Arisna⁵
Ekonomi Pembangunan, Universitas Teuku Umar

Email: leliputriansari@utu.ac.id[✉]

Abstrak

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah berupaya merangkul jangkauan segmen yang belum tersentuh oleh perbankan yaitu segmen masyarakat ekonomi pedesaan. Pemberdayaan masyarakat tersebut dilaksanakan melalui program pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator terhadap perempuan prasejahtera produktif pelaku usaha mikro di pedesaan di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendampingan fasilitator terhadap pendapatan perempuan prasejahtera produktif pelaku usaha mikro pada BTPN Syariah Montasik di Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian menggunakan data primer yang tabulasikan dan diolah dengan model analisis regresi linier sederhana namun terlebih dahulu diuji realibilitas dan uji validitas dan data dinyatakan valid. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendampingan fasilitator terhadap pendapatan perempuan prasejahtera produktif pelaku usaha mikro dan mempunyai hubungan positif.

Kata Kunci: *Fasilitator, Perempuan Prasejahtera, Usaha Mikro*

Abstract

National Pension Savings Bank (BTPN) Syariah seeks to reach segments that have not been touched by banking, namely the rural economic community segment. Community empowerment is carried out through a mentoring program carried out by facilitators for productive underprivileged women who are micro-entrepreneurs in villages in Montasik District, Aceh Besar Regency. This research aims to analyze the effect of facilitator assistance on the income of productive underprivileged women who are micro-entrepreneurs at BTPN Syariah Montasik in Aceh Besar Regency. The research method uses primary data which is tabulated and processed using a simple linear regression analysis model but is first tested for reliability and validity and the data is declared valid. The sampling technique used total sampling with a sample size of 20 people. The results of the research show that there is an influence of facilitator assistance on the income of productive underprivileged women who are micro-entrepreneurs and it has a positive relationship.

Keyword: *Facilitator, Underprivileged Women, Micro Enterprises*

PENDAHULUAN

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah berupaya merangkul jangkauan segmen yang belum tersentuh oleh perbankan yaitu segmen masyarakat ekonomi pedesaan. Pemberdayaan masyarakat tersebut dilaksanakan melalui program pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator terhadap perempuan prasejahtera produktif pelaku usaha mikro di pedesaan seluruh wilayah Indonesia termasuk salah satunya Provinsi Aceh. Hal ini terlihat dari perbandingan jumlah penduduk daerah perkotaan dengan daerah pedesaan yaitu daerah perkotaan sebesar 33,9% dan daerah pedesaan sebesar 66,11% pada tahun 2023, dimana masyarakat pedesaan kehidupannya masih jauh dari kesejahteraan karena mereka sebagian besar bekerja sebagai petani, peternak dan berkebun dengan latarbelakang faktor tingkat pendidikan yang rendah disamping faktor sumber daya alam yang mendukung.

Salah satu sasaran peluncuran program pemberdayaan perempuan prasejahtera produktif oleh BTPN Syariah ini yang ada di Provinsi Aceh adalah Kabupaten Aceh Besar yang sebagian besar penduduknya tinggal hidup di daerah pedesaan dan salah satu kecamatan terpilih sebagai program tersebut adalah Kecamatan Montasik. Hal ini dilatarbelakangi oleh kehidupan ekonomi masyarakat montasik dimana masyarakatnya bermatapencarian utama sebagai petani di sektor pertanian tanaman pangan dengan pendapatan di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP) sehingga dengan pendapatan yang rendah tersebut tidak mencukupi memenuhi kebutuhan dasar ekonominya. Sehingga para istri membantu suami untuk menambah pendapatan keluarga dengan usaha mikro yang tidak memerlukan modal yang besar. Hal tersebut menggambarkan

kemiskinan dari kehidupan yang kurang sejahtera. Oleh karena itu program ini dikhususkan bagi perempuan prasejahtera karena perempuan dianggap lemah dalam mencari pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Besar jumlah usaha mikro di Kecamatan Montasik sebanyak 352 unit yang sebagian besar dijalankan oleh kaum perempuan prasejahtera namun usaha tersebut masih jauh ketinggalan dari penggunaan kecanggihan teknologi. Sehingga perlu adanya sentuhan dari pihak perbankan untuk membantu permodalan dalam mengembangkan usaha mikro tersebut. Dan pelaksanaan tercapainya program ini perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator. (BPS, 2024).

Perempuan prasejahtera produktif merupakan kelompok dari masyarakat yang kurang sejahtera kehidupannya namun produktif bekerja karena mempunyai usaha yang minim modal sehingga usahanya sulit berkembang sehingga berdampak pada kesejahteraan dan pendapatan rendah. Menurut Midgley (2000) bahwa kondisi sejahtera akan terjadi apabila kehidupan manusia itu aman, dan bahagia dimana terpenuhi gizi, kesehatan, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, pendapatan terpenuhi. Kesejahteraan dapat dilihat dari kriterianya menurut Al-Ghozali yaitu kesejahteraan akan terpenuhi jika bila seluruh kebutuhan hidup tercukupi, kesejahteraan manusia memiliki keterkaitan dengan harta karena merupakan salah satu untuk memenuhi kebutuhan individunya. (Hidayani & Hanantijo, 2023).

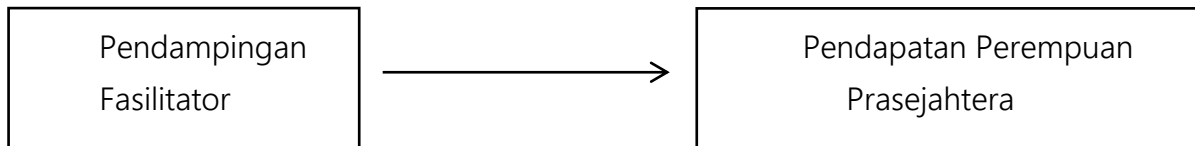
Pendampingan merupakan kegiatan membelajarkan kelompok yang bermulai kebutuhan dan kemampuan mereka atas dasar interaksi diri, dan untuk anggota kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan. (Rahman & Fauziah, 2023). Sementara Deptan mendefinisikan bahwa pendampingan merupakan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Nasabah prasejahtera perlu pendampingan karena merupakan nasabah yang masih sulit memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang disebabkan rendahnya pendapatan sehingga perlu ditingkat skill untuk mengembangkan usahanya di era digitalisasi. (Ningtyas & Farida, 2024). Usaha mikro memiliki kriteria kekayaan paling banyak 50 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu usaha mikro jenis usaha memiliki ciri antara lain usahanya biasanya tidak tetap dan berganti-ganti setiap waktu, umumnya tidak memiliki izin usaha, dan umumnya belum pernah mengakses kepada perbankan namun sebagian ada yang sudah mengakses ke lembaga keuangan bukan bank. (Hapsari & Hasanah, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pendampingan fasilitator merupakan hal yang sangat penting dalam membantu pelaku usaha mikro dalam meningkatkan pendapatannya. Menurut Tampubolon, dkk (2024) bahwa pendampingan fasilitator menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan pendampingan oleh fasilitator karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh pelaku UMKM. (Tampubolon, Nasution, & Nasution, 2024). Selanjutnya Dewi, dkk (2023) menyatakan bahwa pendampingan oleh fasilitator bagi perempuan prasejahtera produktif berdampak pengurangan kemiskinan karena dengan memberikan materi akses keuangan dan pelatihan bisnis yang tepat maka perempuan prasejahtera dapat mengembangkan usaha mikronya. (Dewi, Oktafia, & Nisa, 2023)

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh pendampingan fasilitator terhadap perempuan prasejahtera produktif pelaku usaha mikro pada BTPN Syariah Montasik di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu studi kasus dari program pemberdayaan melalui pendampingan fasilitator terhadap masyarakat perempuan pedesaan yang dilakukan oleh BTPN Syariah. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tahun 2023 dan berlokasi di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar dimana populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank BTPN Syariah Montasik terdiri dari perempuan prasejahtera produktif yang memiliki usaha berskala mikro sebanyak 20 orang dan pendampingan dilakukan oleh fasilitator yang merupakan mahasiswa Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka. Karena jumlah populasi sedikit sehingga jumlah sampel diambil sebanyak jumlah populasi yaitu 20 orang. Dengan demikian teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana namun terlebih dahulu harus diuji reliabilitas dan uji validitas bertujuan untuk memastikan kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian dimana data dikumpulkan berupa data primer melalui wawancara dan kuesioner terhadap variabel pendampingan fasilitator (Variabel independen) dan variabel pendapatan perempuan pelaku usaha mikro. Sehingga kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka model regresi linier sederhana secara umum dapat ditulis : (Basuki & Prawoto, 2016)

$$Y_i = a + b_1X_i + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Selanjutnya persamaan (1) ditransformasikan ke notasi variabel penelitian agar mudah dipahami sebagai berikut :

$$PP = a + b_1PF + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

PP = Pendapatan Perempuan Prasejahtera

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel independen

PF = Pendampingan Fasilitator

ε = Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank BTPN Syariah melakukan pemberdayaan perempuan prasejahtera produktif memberikan kredit usaha kepada nasabah perempuan prasejahtera produktif sebagai pelaku usaha mikro bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga perempuan prasejahtera produktif. Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan responden bahwa jumlah bantuan pembiayaan untuk kebutuhan modal usaha yang diberikan mulai dari Rp 3.000.000 - Rp 10.000.000 tergantung dengan kesepakatan jangka waktu minimal selama 1 (satu) tahun. Kemudian nasabah melakukan pembayaran dengan cara menyicil setiap dua minggu sekali dalam waktu 1 (satu) tahun atau satu kali selama 15 hari. Bantuan pembiayaan tersebut digunakan untuk meningkatkan usaha yang sudah ada atau modal membuka usaha baru. Untuk dapat masuk bergabung menjadi anggota nasabah BTPN Syariah mempunyai syarat yaitu umur dengan rentang 18 hingga 25 tahun atau yang sudah menikah, tetapi untuk umur 60 juga boleh untuk bergabung jika memiliki usaha. Pada tahap awal, petugas sentra melakukan wawancara kepada calon nasabah dengan maksud menilai apakah layak atau tidak calon nasabah dalam menerima bantuan pembiayaan. Nasabah yang sudah bergabung, mereka diberikan pelatihan terlebih dahulu

mengenai dasar keanggotaan yaitu berupa perilaku unggul nasabah, berani berusaha disiplin, bekerja keras, dan solidaritas, serta memberikan pengajaran kepada nasabah agar dapat menyimpan uangnya dengan baik supaya tidak disalahgunakan.

Adapun tahapan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator yaitu ;

1. Assessment Nasabah dilakukan pada pertemuan pertama sebelum melakukan analisis SWOT pada usaha nasabah perempuan prasejahtera produktif namun pendataan awal terhadap usaha nasabah melalui wawancara meliputi profil nasabah, customer business, financial, dan digital savviness bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami dalam menjalankan usaha.
2. Analisis Analisis Strengths Weaknesses Opportunities Threats (SWOT) bertujuan mengetahui kondisi usaha nasabah sehingga dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang terhadap usaha yang dijalankan nasabah.
3. Pengajaran Materi merupakan kegiatan memberi pengetahuan kewirausahaan kepada nasabah dalam pengembangan usaha melalui website dan aplikasi Kita Bestee BTPN Syariah berupa video dan power point dari BTPN Syariah mengenai cara dan strategi pemasaran melalui media online.
4. Riview Materi
Riview materi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping setelah melakukan pemberian materi.
5. Penugasan/Praktik merupakan kegiatan pendamping terhadap nasabah untuk melakukan praktik atau implementasi dari materi yang telah disampaikan agar usaha dapat berkelanjutan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian bahwa perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro yang diteliti memiliki karakteristik responden tergambar dari usia, jenis usaha, pendapatan sebelum pendampingan dan pendapatan setelah pendampingan oleh fasilitator yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	--------------	-------------------	----------------

1	21 sampai 30	8	40
2	31 sampai 40	8	40
3	> 40	4	20
	Total	20	100

Sumber : Data primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia responden yaitu 21 – 40 tahun dimana usia 21-40 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 40 persen sedangkan usia di atas 40 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 20 persen. Artinya responden masih berusia produktif sehingga mempunyai produktivitas kerja yang tinggi.

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

NO	Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pedagang	16	80
2	Penjahit	2	10
3	Jasa	2	10
	Total	20	100

Sumber : Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan gambaran jenis usaha responden yang berskala mikro terdiri dari pedagang, penjahit, dan jasa. Dimana jenis usaha mikro responden sebagai pedagang meliputi usaha atap rumbiah, warung sembako, warung nasi, usaha keripik pisang, usaha kue tradisional, usaha gorengan, usaha siomay, dan warung mie dengan jumlah total sebanyak 16 responden atau 80 persen. Jenis usaha mikro responden sebagai penjahit meliputi taylor dan penjahit rumahan dengan jumlah total sebanyak 2 responden atau 10 persen. Sedangkan jenis usaha mikro bidang jasa meliputi usaha laundry, usaha salon, dan usaha jual pulsa dengan jumlah total sebanyak 2 responden atau 10 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis usaha mikro responden sebagian besar sebagai pedagang.

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan
Sebelum Pendampingan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
----	------------------------	-------------------	-------------------

1	<1.000.000	1	5
2	1.000.000-	4	20
3	2.000.000	2	10
4	2.100.000-	7	35
5	3.000.000	6	30
6	3.100.000-	0	0
	4.000.000		
	4.100.000-		
	5.000.000		
	>5.000.000		
	Total	20	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 3 menjelaskan tentang pendapatan responden sebelum adanya pendampingan fasilitator, dimana sebagian besar pendapatan usaha mikro responden sebesar Rp 3.000.000 –Rp 5.000.000 tidak ada yang berpendapatan di atas Rp 5.000.000. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan penjualan dan pemasaran secara online serta *e-marketing* . oleh karena itu BTPN Syariah memberikan bantuan modal usaha kepada perempuan prasejahtera produktif untuk mengembangkan usaha mikronya dengan pendampingan fasilitator dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan
Sesudah Pendampingan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<1.000.000	1	5
2	1.000.000-	3	15
3	2.000.000	1	5
4	2.100.000-	4	20
5	3.000.000	7	35
6	3.100.000-	4	20
	4.000.000		
	4.100.000-		

	5.000.000 >5.000.000		
	Total	20	100

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 4 menjelaskan bahwa pendapatan responden setelah pendampingan fasilitator terjadi peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp 4.000.000 sampai Rp 5.000.000 ke atas atau 80 persen, namun ada juga pendapatan responden yang tetap atau tidak meningkat sekitaran Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 atau 20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pendampingan fasilitator terjadi peningkatan pendapatan perempuan prasejahtera produktif sebagai pelaku usaha mikro yang telah memberikan pengetahuan dan mengajarkan skill penggunaan teknologi dalam mengembangkan usaha mikronya. Keberhasilan mereka dalam menerapkan materi yang diajarkan oleh fasilitator pendamping dalam kehidupan sehari-hari berdampak terhadap peningkatan pendapatan mereka. Sedangkan pendapatan responden yang tetap setelah adanya pendampingan fasilitator disebabkan karena beberapa faktor antara lain belum dan kurang memahami materi yang diajarkan, belum sepenuhnya mengimplementasikan materi yang telah diberikan, dan faktor musiman seperti usaha atap rumbiah hanya mendapatkan penghasilan saat musim padi, ketika para petani membutuhkan atap untuk pondok sawah mereka. Sedangkan jasa salon/make-up cenderung ramai hanya pada acara tertentu seperti wisuda, pertunangan, dan pernikahan, akikah, pentas tari.

Uji Reliabilitas dan Uji Validasi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel pada kuesioner penelitian ini nilai *cronbach's coefficient alpha* berada diatas 0,5 dengan nilai 0,716 tersebut menunjukkan bahwa alat ukur pada penelitian ini adalah reliabel (Hair et al., 2010). Sementara uji validitas dapat diketahui melalui nilai perbandingan *Correlated Item-Total Correlation* (CITC) dengan nilai r-Tabel. Menurut Ghazali (2011) Jika nilai dari CITC > r- Tabel, maka pernyataan dapat dikatakan valid, dimana nilai r-Tabel adalah sebesar 0,443. Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan r-hitung lebih besar dari r-tabel yang berarti bernilai positif, maka dapat

dikatakan indikator pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil Regresi Linier Sederhana

Setelah uji reliabilitas dan uji validasi dinyatakan valid maka dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana dengan hasil estimasi dapat ditulis sebagai berikut :

$$PP = a + bPF + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$PP = 10,014 + 0,247PF + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Berdasarkan persamaan (3) dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 10,014 artinya jika variabel pendampingan fasilitator dianggap konstan (nol) maka variabel pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro sebesar 10,014. Kemudian koefisien regresi dari variabel pendampingan fasilitator menunjukkan hubungan positif antara variabel pendampingan fasilitator dengan variabel pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro. Artinya jika pendampingan fasilitator meningkat sebanyak 1 kali kunjungan dalam memberikan materi untuk pengembangan usaha maka pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro juga akan meningkat sebesar 0,247 rupiah.

Pengaruh Variabel Pendampingan Fasilitator Terhadap Variabel Pendapatan Perempuan Prasejahtera Pelaku Usaha Mikro

Untuk melihat pengaruh variabel pendampingan fasilitator terhadap variabel pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro dalam pengembangan usaha yang merupakan program BTPN Syariah berupa bantuan pemberdayaan masyarakat pedesaan dapat dilihat dari uji statistik secara parsial (uji t). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh t-hitung sebesar 3,665 dan t-tabel sebesar 2,100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel atau signifikansi t-hitung (0,002) lebih kecil dari signifikansi t-tabel (0,005) pada taraf nyata sebesar 5%. Sedangkan besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 0,627 persen artinya pengaruh pendampingan fasilitator terhadap pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro hanya sebesar 62,70 persen dan pengaruhnya kecil karena sisanya sebesar 37,30 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Sementara kuat dan lemahnya hubungan antar variabel dapat dilihat dari koefisien korelasi sebesar 0,654 persen artinya hubungan pendampingan fasilitator dengan pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro adalah kuat yaitu sebesar 65,40 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh pendampingan fasilitator dengan pendapatan perempuan prasejahtera produktif pelaku

usaha mikro dan terbukti dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini disebabkan karena perempuan prasejahtera yang terdiri dari ibu-ibu telah mengaplikasi materi yang diajarkan seperti menggunakan media online dalam mempromosikan produk yang dijualnya, contohnya usaha laundry, dan usaha taylor/jahit pakaian, walaupun belum semua usaha melakukannya secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nurhadi (2024) yaitu peran fasilitator pendamping berdampak positif bagi kemajuan usaha nasabah berada di remote site pedesaan karena banyak nasabah yang kurang mendapat akses dalam memperluas pasar produk atau jasanya dan terbatasnya ilmu dari para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM. (Putri & Nurhadi, 2024). Selain itu penelitian ini juga selaras dengan penelitian Ningtyas dan Farida (2024) bahwa program pendampingan fasilitator yang dilaksanakan oleh BTPN Syariah memberikan beberapa dampak serta pembelajaran bagi nasabah prasejahtera BTPN Syariah antara lain membantu meningkatkan pendapatan nasabah prasejahtera setelah mengimplementasikan materi yang sudah diberikan saat pendampingan, membantu meningkatkan skill nasabah dalam berwirausaha lewat materi yang sudah diberikan oleh fasilitator maupun dari aplikasi Tepat Daya, serta membantu nasabah prasejahtera dalam menganalisis kekuatan, kelemahan serta peluang dari usaha yang dijalankan oleh nasabah agar dapat merencanakan perkembangan usaha nasabah untuk kedepannya. (Ningtyas & Farida, 2024).

Walaupun demikian penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Nurhadi serta Ningtyas dan Farida yaitu terletak model analisis yang digunakan dimana penelitian Putri dan Nurhadi serta Ningtyas dan Farida menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tanpa menggunakan model analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis data regresi linier sederhana.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil penelitian bahwa pendamping fasilitator mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan perempuan prasejahtera pelaku usaha mikro pada BTPN Syariah Montasik yaitu peningkatan pendapatan sekitar Rp 500.000 – Rp 1.000.000 sehingga besar pendapatan usaha mikro rata-rata Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000.

Saran kepada BTPN Syariah Montasik agar tetap mempertahankan program ini karena terbukti dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro dalam upaya

pemberdayaan perempuan prasejahtera produktif pelaku usaha mikro dan meningkat menjadi usaha skala kecil dan menengah. Bagi fasilitator selanjutnya yang mendampingi nasabah BTPN Syariah agar mampu beradaptasi dengan lingkungan nasabah seperti memahami bahasa, budaya, dan adat istiadat karena ini kendala yang dihadapi oleh fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- BPS. (2024). *Aceh Besar Dalam Angka Volume 17 2024. ISSN/ISBN 2406-7687*. Aceh Besar: BPS .
- Dewi, I. B., Oktafia, R., & Nisa, F. L. (2023). implementasi Pembiayaan Murabahah pada BTPN Syariah untuk Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Nasabah Perempuan. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 4.No 5*, 1-13.
- Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi, Vol. 4, no.2 . p-ISSN 2339-2436. e-ISSN 2549-5968*, 36-47.
- Hidayani, S. N., & Hanantijo, D. (2023). Efektivitas"MBA Maya" dalam Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Usaha Ultra Mikro Surabaya. *Jurnal Penelitian dan Kajian IlmiahFakultas Ekonomi Universitas Surakarta. Vol.21.No.3.ISSN 2085-2215*.
- Ningtyas, A. K., & Farida, S. N. (2024). Peran Fasilitator Pendamping Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Skill Nasabah BTPN Syariah Kecamatan Wiyung dalam Berwirausaha. *Jurnal Akuntan Publik, Vol.2, No 1.e- ISSN 2986 - 4496;p-ISSN :2986-447X*, 148-155.
- Putri, A. F., & Nurhadi. (2024). Peran Fasilitator dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Prasejahtera Produktif Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah PT Bank BTPN Syariah Tbk . *Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen. Vol 2, No 1*.
- Rahman, S. R., & Fauziah, S. (2023). Pendampingan Rutin untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM Nasabah BTPNS Syariah Kecamatan Sawahan Surabaya. *Jurnal Karya. Vol 3 No.2. ISSN 279-1827*, 192-196.
- Tampubolon, A. A., Nasution, U. H., & Nasution, S. (2024). Analisis Peran Fasilitator Pendampingan Dalam Pengembangan UMKM pada BTPN Syariah di MMS Labuhan Deli. *Majalah Ilmiah Warta DharmawangsaVol 18, No 2. p-ISSN 1829-7463.e-ISSNm2716-3083*, 328-342.